

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kegiatan ekonomi harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dari pertumbuhan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Keadaan ini sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran. Jika pertumbuhan ekonomi lancar, maka jumlah orang tertampung dalam suatu lapangan pekerjaan makin besar. Sebaliknya jika perekonomian suatu negara dalam keadaan makmur maka makin kecil jumlah orang yang menganggur.

Saat Indonesia mengalami keadaan paling sulit pada periode antara tahun 1997 dan awal tahun 1998 yaitu dengan adanya krisis yang melanda bangsa Indonesia baik krisis moneter, politik serta krisis kepercayaan. Dalam keadaan krisis, harus berusaha memulihkan perekonomian dan politik, juga harus bisa menarik investor luar negeri untuk menanamkan modalnya di dalam negeri serta membuat lapangan kerja baru untuk banyaknya pengangguran yang diakibatkan oleh banyak perusahaan yang gulung tikar menghadapi keadaan krisis, sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang menganggur. Adanya pertumbuhan pengangguran tersebut bagaimanapun tidak mengurangi atau berhubungan negatif dengan pertumbuhan upah nominal. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Setiaji (1999:32), dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pengangguran tidak mengurangi atau berhubungan negatif dengan pertumbuhan upah nominal di sektor industri.

Permasalahan tenaga kerja yang dihadapi oleh suatu negara sulit dipecahkan karena terjadinya perubahan di dalam komposisi-komposisi angkatan kerja yang disebabkan antara lain oleh naiknya tingkat upah dan pendidikan angkatan kerja secara keseluruhan. Apalagi seringkali terjadi pemogokan buruh. Pemogokan buruh kerja tersebut ternyata memiliki pengaruh korelasi positif terhadap perubahan upah minimum regional. Di daerah yang frekuensi pemogokan buruhnya tinggi, nilai upah minimum akan ditinjau rata-rata dua tahun sekali, sedangkan di daerah yang buruh-buruhnya kurang aktif memperjuangkan perbaikan upahnya, peninjauan upah minimal akan melebihi batas waktu ( Rochadi, 1996:97).

Upah merupakan faktor utama yang dapat mendorong semangat kerja sehingga diharapkan produktivitas perusahaan akan semakin meningkat. Upah merupakan balas jasa atau penghargaan atas prestasi kerja dan harus dapat memenuhi kebutuhan hidup bersama keluarga secara layak sehingga dapat memusatkan tugas yang dipercayakan kepadanya. Dengan dipenuhinya hak pekerja dalam pemberian upah yang selayaknya, dimungkinkan tidak akan terjadi masalah mengenai tuntutan upah oleh para pekerja (Djarmiko dan Marsono, 1993 : 61).

Minimal upah yang diberikan terhadap para karyawan harus sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah setempat. Namun demikian, upah minimum regional yang ditetapkan pemerintah setempat seringkali tidak sesuai dengan kenyataannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rochadi (1996:97) tentang Kebijakan Pengupahan Buruh Di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kebijakan tersebut kurang efektif. Hal tersebut disebabkan karena pertama, tingkat perumusan kebijakan dasar acuan penetapan upah

minimum sangat lemah; kedua, peninjauan atau perubahan upah minimum tidak dilakukan secara periodik; ketiga, peraturan tentang perburuhan bias pada pengusaha; keempat, tidak ada instrumen yang mampu memaksa pengusaha memenuhi peraturan perburuhan termasuk memenuhi upah minimum.

Melihat kondisi perekonomian di Indonesia yang mengalami perkembangan dengan dipengaruhi oleh berbagai macam hal, salah satunya adalah mengenai upah minimum tenaga kerja. Upah minimum tenaga kerja tersebut oleh pemerintah pengaturannya diserahkan ke daerah-daerah yang biasa disebut sebagai Upah Minimum Regional (UMR). Pengaturan besarnya UMR setiap daerah berbeda-beda disesuaikan kondisi daerahnya masing-masing khususnya disektor perekonomiannya. Sebagai contoh, UMR di DIY semakin tahun semakin meningkat, yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor ekonomi. Berdasarkan latar belakang di atas, faktor-faktor ekonomi yang ingin diteliti oleh penulis adalah employment, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh employment terhadap UMR di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 1979 – 2004?
2. Bagaimana pengaruh inflasi UMR di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 1979 – 2004?
3. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap UMR di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 1979 – 2004?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh employment terhadap Upah Minimum Regional di DIY.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Upah Minimum Regional di DIY.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Upah Minimum Regional di DIY.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) dalam menentukan Upah Minimum Regional di DIY.
2. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan gaji karyawan.
3. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi tenaga kerja dalam meningkatkan produktivitas kerja yang sangat berpengaruh bagi tenaga kerja.'
4. Sebagai referensi dan bahan pembanding bagi penelitian lain yang berkait.

### **E. Metode Penelitian**

#### **1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperlukan atau dikumpulkan dari pihak lain. Adapun

sumber data dari penelitian ini adalah berasal dari Biro Pusat Statistik (BPS) serta sumber lainnya yang terikat dengan penelitian ini dan merupakan Time Series dengan kurun waktu 1979 – 2004.

## 2. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh employment, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Upah Minimum Regional di DIY, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan ECM (Error Corelation Model) dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{1t-1} + \beta_5 X_{2t-1} + \beta_6 X_{3t-1} + \beta_7 ECT_t + U_t$$

Dimana :

$$ECT_t = X_{1t-1} + X_{2t-1} + X_{3t-1} - Y_{t-1}$$

Keterangan :

Y = Upah Minimum Regional

X<sub>1</sub> = Employment

X<sub>2</sub> = Inflasi

X<sub>3</sub> = Pertumbuhan Ekonomi

X<sub>1 t-1</sub> = Employment tahun sebelumnya

X<sub>2 t-1</sub> = Inflasi tahun sebelumnya

$X_{3t-1}$  = Pertumbuhan Ekonomi tahun sebelumnya

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_7$  = Koefisien Regresi

$U_t$  = Variabel Pengganggu

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab I           Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II           Landasan Teori

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang melandasi penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi UMR

Bab III          Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang alat dan model analisis, definisi operasional variabel, penurunan model ECM, data yang terdiri dari jenis dan sumber data, pengujian asumsi klasik, uji klasifikasi model, uji validitas pengaruh

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum dari objek penelitian, data yang diperoleh, analisis dan pembahasannya.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian.